

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari doa dan usaha para pejuang dalam merebut Kemerdekaan Indonesia dari para penjajah bangsa asing. Para pejuang kemerdekaan tersebar dari berbagai daerah di Indonesia dan semua elemen masyarakat pun terlibat. Seperti tentara, masyarakat sipil, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang saling bersatu dalam memperjuangkan kemerdekaan. Berita akan kemerdekaan Indonesia disambut meriah dari berbagai daerah di Indonesia.

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia misalnya, pada awal abad ke-20 dimana merupakan awal kebangkitan nasionalisme bangsa Indonesia. Dalam kajian ini tentu setiap daerah penjuru Indonesia memiliki sikap nasionalismenya masing-masing dengan ciri-cirinya sendiri. Tidak dapat disangkal, bahwa nasionalisme sebagai suatu gejala historis telah berkembang sebagai jawaban terhadap kondisi politik, ekonomi, dan sosial khususnya, yang ditimbulkan oleh situasi kolonial (Kartodirjo, 1999:58). Kesengsaraan dan penderitaan yang dialami bangsa Indonesia akibat penjajah ini menimbulkan ide-ide cemerlang yang ditumbuh kembangkan oleh cendikiawan. Dengan arti lain bahwa waktu tersebut banyak berdirinya organisasi atau wadah-wadah yang bergerak dalam berbagai bidang yang dijalankan oleh para elit politik katakan saja Budi Utomo, Muhammad Hatta, dan lain sebagainya.

Perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia terjadi hampir di seluruh daerah, salah satunya Aceh. Aceh adalah satu-satunya kerajaan di Sumatera yang pernah mencapai kedudukan yang cukup tinggi dalam politik dunia hingga menjadi pokok pembicaraan dalam sejarah umum. Aceh sebelum tahun 1918, Aceh terkenal dengan perang Aceh yang dimana merupakan salah satu episode penting dalam sejarah Indonesia. Pemerintah Hindia Belanda menjadikan Aceh sebagai salah satu taklukan terpenting.

Sesungguhnya perlawanan Aceh terhadap bangsa kolonialisme di Indonesia menunjukkan bahwa rakyat aceh memang ingin bebas dari penjajah. Meledaknya bom atom Amerika Serikat di Hiroshima dan Nagasaki masing-masing tanggal 6 sampai tanggal 9 Agustus 1945, telah merubah wajah dan peta politik dunia yang hangus akibat perang (A.K. Jakobi, 1992: 10). Kekosongan waktu yang terjadi antara tanggal 9 Agustus 1945 sampai tanggal 2 September 1945 telah dimanfaatkan secara cerdas dan heroik oleh para pemuda dan pejuang Indonesia untuk melepaskan diri dari cengkraman penjajahan fasisme militer Jepang yang kalah perang.

Proklamasi kemerdekaan yang dibaca oleh Soekarno-Hatta di Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945, telah mengguncang tanah bumi Rancong dengan semangat juang. Berita Proklamasi sampai di Kutaraja sangat cepat pada tanggal 18 Agustus 1945. Namun berita Proklamasi kemerdekaan yang resmi beredar dalam masyarakat Aceh, baru diketahui oleh para pemuda pada tanggal 20 Agustus 1945 (Meuraxa Dada, 1957:43). Oleh karena di Aceh masih banyak tentara

Jepang yang menyembunyikan kabar kemerdekaan. Berita itu disadap oleh para pemuda yang bekerja di kantor Hadoka (Penerangan).

Kemerdekaan Indonesia sebagai tonggak awal lahirnya Indonesia baru yang bebas dari penjajah. Akan tetapi, setelah merdeka para penjajah belum mengikhlaskan Indonesia sepenuhnya. Penjajah masih berusaha untuk kembali ke Indonesia. Perjuangan masyarakat ternyata belum dikatakan selesai. Dalam mempertahankan kemerdekaan, kemudian terjadi perlawanan dengan bangsa asing. Dalam peristiwa tersebut terdapat perjuangan fisik dengan pertempuran atau gencatan senjata dan non fisik dengan diplomasi.

Di Aceh ada beberapa tokoh yang identik dengan perjuangan melawan koloni Belanda maupun Jepang. Teuku Nyak Arif adalah seorang bangsawan Aceh sekaligus sebagai ulama di Uleebang. Teuku Nyak Arif dilahirkan pada tanggal 17 Juli 1899 di Ulee-Lheue, Banda Aceh (Safwan Mardanas, 1992:15). Ayahnya bernama Teuku Nyak Banta yang bernama lengkap Teuku Sri Imeum Nyak Banta, Panglima (kepala daerah) Sagi XXVI Mukim yang sekaligus sebagai bangsawan Ulama yang memberikan peran penting dalam peristiwa-peristiwa perlawanan rakyat Aceh terhadap Penjajah. Ibunya bernama Cut Nyak Rayeuh, keturunan bangsawan di daerah Ulee-lee juga. Namanya telah menunjukkan bahwa Teuku Nyak Arif seorang bangsawan Aceh karena dari garis keturunan bangsawan. Sejak kecil Teuku Nyak Arif sudah tampak cerdas dan berwatak berani dan keras. Karena watak keturunan dari seorang ayah yang sangat membenci terhadap penjajah. Ia membenci Belanda karena menganggapnya bangsa itu penjajah negerinya yang membawa kesengsaraan masyarakat Aceh.

Sejak kecil ia sudah mengenal sumpah sakti orang Aceh, “Umat islam boleh mengalah sementara, tetapi hanya sementara saja dan pada wktunya umat islam harus melawan kembali”. Kebencian kepada Belanda itu menyebabkan ia bersikap melawan penjajah Belanda dan ingin mengusir dari tanah Nusantara.

Teuku Nyak Arif memang seorang nasionalis Indonesia yang mengikuti paham nasionalisme NIP (Nederlandsch Indische Partij) pimpinan trio Dr.E.F.E Douwes Dekker (Setiabudhi Danudirja), Dr. Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara). Pada tahun 1919 ia menjadi anggota NIP, bahkan ketua cabang Banda Aceh. Sebagai seorang nasionalis ia lebih memihak kepada rakyat, mengikuti jejak pengarang mashur Max havelaar (Eduard Douwes Dekker residen Lebak, Jawa Barat) dengan karyanya yang mengukap kekajaman Belanda dizaman tanam-paksa (culltuur stelsel). Karena fanatiknya kepada Max Havelaar, maka dikalangan kaum terpelajar ia mendapat nama panggilan Max. nama ini terkenal dikangan NIP dan Aceh Vereniging (Syaraket Aceh) yang diketuainya dan bergerak di bidang sosial.

Bukti keterlibatan Teuku Nyak Arif dalam perjuangan-perjuangan yaitu terbentuknya Organisasi Angkatan Pemuda Indonesia (API) untuk membela dan mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945. Ia mengajak semua kaum pemuda untuk ikut serta dalam melawan penjajah serta sesegera mungkin direbut senjata-senjata penjajah sebanyak mungkin. Setelah terbentuknya barisan API yang dirumuskan secara resmi pada tanggal 6 Oktober 1945, maka pada waktu yang bersamaan lahir pula Barisan Pemuda Indonesia (BPI). Lahirnya kedua badan perjuangan telah membuat panik pimpinan Jepang di

daerah Aceh. Keberanian dan tekad kemudian menyebar pada organisasi pemuda dan seluruh lapisan rakyat di kota maupun di pedesaan dan diseluruh kabupaten, yang ternyata dengan bambo runcing telah siap menggepur tangsi-tangsi Jepang untuk merebut senjata dan amunisi.

Teuku Nyak Arif berbicara dengan berkoar-koar menanam semangat kebangsaan yang tahan uji dan sanggup mencapai kemerdekaan. Pada akhir pidatonya ia mengajak semua yang hadir bersumpah, mengikuti sumpah yang diucapkannya. Teuku Nyak Arif pemimpin rakyat yang sepanjang hidupnya berjuang untuk kemerdekaan bangsa dan Negara dengan jasa-jasanya yang besar dan dengan keikhlasannya berkorban. Pada tanggal 26 April 1946 beliau wafat di Takengon. Jenazahnya dikuburkan dimakam keluarga di Lam Nong. Untuk menghargai jasa-jasa beliau, Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan SK Presiden no.071/TK/Tahun 1974 tanggal 9 Nopember 1974 menganugerahi Teuku Nyak Arif gelar Pahlawan Nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **Strategi Kepemimpinan Teuku Nyak Arif Di Bidang Politik Dan Sosial Dalam Mempejuangkan Kemerdekaan Indonesia Di Aceh Tahun 1918-1946.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara garis besarnya penelitian ini dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi Teuku Nyak Arif melakukan perjuangan di Aceh Tahun 1918-1946?

2. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Teuku Nyak Arif Di Bidang Politik dan Sosial Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia di Aceh Tahun 1918-1946?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam pembahasan mengenai tujuan penelitian, dapat dibedakan menjadi dua bagian:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dengan judul penelitian diatas maka masyarakat atau pembaca secara umum dapat mengetahui Strategi Kepemimpinan Teuku Nyak Arif Dibidang Politik Dan Sosial Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Di Tahun 1918-1946.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Disamping memiliki tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang Teuku Nyak Arif melakukan perjuangan di Aceh Tahun 1918-1946?
2. Untuk mengetahui Strategi Kepemimpinan Teuku Nyak Arif Di Bidang Politik dan Sosial Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia di Aceh Tahun 1918-1946?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis ini terdiri dari tiga (3) bagian yaitu;

- 1.4.1.1 Penelitian menambah khasan pengetahuan sejarah terutama materi sejarah nasional
- 1.4.1.2 Penelitian ini mendapat informasi serangkaian peristiwa yang dapat memperkuat perjalanan sejarah nasional
- 1.4.1.3 Penelitian ini dapat menambah informasi munculnya tokoh-tokoh perjuangan bangsa

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis ini terdiri dari tiga (2) bagian yaitu;

- 1.4.2.1 Manfaat bagi penulis, yaitu dimana dalam rangka memahami lebih mendalam tentang Strategi Kepemimpinan Teuku Nyak Arif di Bidang Politik Dan Sosial Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan di Aceh tahun 1918-1946.
- 1.4.2.2 Manfaat bagi institusi, dimana dengan diadakan penelitian ini nantinya akan menambah kelengkapan bagi kepastakaan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Sejarah.

### **1.5 Penjelasan Konsep**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran dan dugaan yang salah terhadap penelitian yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Teuku Nyak Arif Di Bidang Politik Dan Sosial Dalam Mempejuangkan Kemerdekaan Indonesia Di Aceh



Tahun 1918-1946”, maka perlu untuk memberikan penjelasan konsep. Adapun konsep yang berhubungan dengan judul sebagai berikut:

### **1.5.1 Strategi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:203) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Stephanie K Marrus (2002:31) Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya agar bagaimana tujuan tersebut dicapai. Selanjutnya menurut Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.

### **1.5.2 Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2011:170). Kreitner dan Kinicki (2010:467) mendefenisikan kepemimpinan sebagai proses dimana seorang individu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku



orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **1.5.3 Sosial**

Menurut Damsar (2016:91) dalam Buku Pengantar Sosiologi Pedesaan bahwa istilah sosial berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman; atau kata *socio* yang bermakna menyekutukan, menjadikan teman, mengikat dan mempertemukan.

### **1.5.4 Politik**

Menurut Andrew Heywood (2007:16) politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemenkan peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak lepas dari gejala konflik dan kerja sama. Politik merupakan tingkatan suatu kelompok atau individu yang membicarakan mengenai hal-hal yang terjadi didalam masyarakat atau Negara. Menurut Miriam Budiardjo (2008:15) politik adalah kekuasaan, kekuatan seluruh jaringan lembaga-lembaga yang mempunyai kaitan dengan otoritas.

Politik adalah pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang berwujud proses pembuatan keputusan, terkhusus pada Negara. Jika ditinjau dari kepentingan penggunaannya dimana pengertian politik terbagi atas dua yaitu pengertian politik dalam arti kepentingan umum dan pengertian politik dalam arti kebijaksanaan. Pengertian politik dalam arti umum adalah segala usaha demi

kepentingan umum baik itu yang ada dibawah kekuasaan Negara maupun daerah. Pengertian politik secara singkat adalah teori, metode, atau teknik memengaruhi orang sipil atau individu.

### **1.5.5 Memperjuangkan**

Memperjuangkan adalah suatu usaha untuk merebut sesuatu, dalam kaitannya dengan perjuangan rakyat Indonesia maka berarti usaha yang dilakukan rakyat untuk menentang penjajahan Belanda yang ada di berbagai daerah-daerah di seruh Indonesia yang tidak bersamaan waktunya (Notosutanso, 1977:133).

Memperjuangkan mempunyai makna luas sebab perjuangan itu tidak saja terjadi sebelum Indonesia merdeka akan tetapi terjadi pula setelah Indonesia merdeka yaitu perjuangan dalam bentuk mengisi kemerdekaan unruk mewujudkan cita-cita perjuangan yang terjadi sebelumnya (Deeker, (ed):II:3).

Dalam hubungan ini yang namanya ikatan tradisional dan persaan senasip dengan mempertebal rasa benci terhadap kekuasaan asing yang akan menimbulkan terjadinya kontak senjata dan perlawanan di masing-masing daerah terjadi dengan tidak memperhatikan situasi dan kondisi di daerah lain serta berjuang sesuai dengan kemampuannya sendiri. Dapat disimpulkan memperjuangkan adalah suatu usaha atau tindakan dalam merebut sesuatu dengan jalan menentang pihak lawan untuk meraih yang ingin dicapai.

### 1.5.6 Kemerdekaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merdeka artinya bebas dari penghambaan, penjajahan, berdiri sendiri, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu.

Menurut Charkes G. Fenwick, kemerdekaan dapat diartikan dalam dua pengertian yaitu kemerdekaan kedalam dan keluar. Kemerdekaan kedalam meliputi dua aspek yaitu yang berkaitan dengan kebebasan dari Negara untuk mengurus masalah-masalah dalam negerinya dan masalah-masalah lain mengenai kebebasan yang dilakukannya dengan Negara-negara lain. Ada pun kemerdekaan keluar yaitu kemerdekaan yang berkaitan dengan kekuasaan terbesar dari Negara untuk menentukan hubungan yang dikehendaki dengan Negara lain tanpa campur tangan dari Negara ketiga.

Dalam hal ini kemerdekaan di Indonesia tidak lepas dari perjuangan, usaha dan pengorbanan dari para pejuang untuk meraih kemerdekaan yaitu bebas dari bangsa penjajah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Strategi Kepemimpinan

##### 2.1.1 Strategi

Strategi menurut etimologi merupakan kata majemuk dari bahasa Yunani kuno yakni “status” yang berarti pasukan dan *againein* yang berarti memimpin. Jadi strategi berarti hal memimpin pasukan.

Menurut Stephanie K. Marrus (2002:31) Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya agar bagaimana tujuan tersebut dicapai. Selanjutnya menurut Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar (1999) strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi (*action plans*) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi. Menurut David (2011:3) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama. Dalam konteks ini untuk mencapai kemerdekaan di Aceh pada tahun 1918-1946 Teuku Nyak menggunakan berbagai strategi untuk melemahkan pihak lawan atau para penjajah.

### **2.1.2 Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin mengetahui perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2011:170). Menurut Badeni (2013:2), kepemimpinan dapat di defenisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Robbins dan judge (2015:410), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan.

Kreitner dan kinicki (2010:467) mendefenisikan kepemimpinan sebagai proses dimana seorang individu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. George R. Terry (1960:23), Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Slamet (2002:76), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diartikan bahwa kepemimpinan adalah sifat atau karakter atau cara seseorang dalam upaya membina dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar mau bekejasama, komitmen dan setia untuk melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini Teuku Nyak Arif adalah seorang pemimpin di Aceh yang memimpin rakyatnya untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah, sebagai seorang pemimpin ia juga selalu memperhatikan rakyatnya dengan cara bekerja keras memperjuangkan hak-hak rakyat yang dirampas oleh penjajah.

#### **2.1.2.1 Kriteria Pemimpin**

Menurut Vietzal Rivai dan Boy Raffi Amar (2013:21) mengatakan seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki kriteria tertentu layaknya seorang pemimpin dalam suatu yang sejati. Kriteria tersebut yaitu;

- a) Pengaruh; seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pemimpin. Pengaruh ini menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pemimpin.
- b) Kekuasaan/power; seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena ia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang pemimpin tentunya tidak ada orang yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki seorang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki seorang pemimpin

seorang pemimpin, tanpa itu ia tidak bisa berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak saling diuntungkan.

- c) Wewenang; wewenang disini dapat diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal/kebijakan.
- d) Pengikut; seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan/*power* dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila tidak memiliki pengikut yang berada dibelakangnya yang memberi dukungan mengikuti apa yang dikatakan pemimpin.

#### **2.1.2.2 Sifat-sifat Kepemimpinan**

Menurut George R. Terry (2014:23) mengatakan ada beberapa sifat kepemimpinan, sifat-sifat adalah;

- a. Kecakapan sosial, seorang pemimpin harus mengetahui benar tentang bawahannya. Ia harus mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan bawahan, sehingga mereka benar-benar memiliki kesetiaan bekerja di bawah kepemimpinannya.
- b. Kemahiran Berkomunikasi, seorang pemimpin harus memiliki kemahiran dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan.



### 2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruh Kepemimpinan

Menurut Komang Ardana dan Ni Wayan Mujiati (2009:30) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Proses Kepemimpinan, faktor tersebut adalah;

- a. Karakteristik Pribadi Pemimpin, Yang sangat menonjol adalah inteligensi. Umumnya pemimpin mempunyai taraf inteligensi yang lebih tinggi dari pada yang dipimpin. Selain itu ada karakteristik lain seperti kecerdasan dan memotivasi
- b. Kelompok yang dipimpin, Kumpulan dari pada karakteristik pribadi seseorang pemimpin seperti yang diuraikan diatas itu belum berarti apa-apa, sebelum ia menggunakan sebagai alat untuk menginterpretasi tujuan yang harus dicapai olehnya.
- c. Situasi, setiap pemimpin akan berfungsi pada suatu situasi, yang berupa situasi manusia, fisik dan waktu. Tiap-tiap perubahan situasi membutuhkan perubahan dalam macam kemampuan memimpin. Dengan pengertian bahwa setiap situasi adalah unik, maka untuk tiap situasi dibutuhkan pemimpin yang spesifik dan fleksibel untuk menghadapi situasi yang dasyat.

## 2.2 Teori Politik

Politik berasal dari bahasa Yunani “Polis” yang berarti kota atau Negara kota. Kemudian arti berkembang menjadi “Politics” yang berarti warga Negara, Politiciaa yang berarti semua yang berhubungan dengan Negara. Politik yang

berarti pemerintahan Negara dan Politikos berarti Kewarganegaraan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (*Politics*) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (Negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu untuk melaksanakan tujuan-tujuan itu.

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam Negara. Menurut Kartini Kartono (1996:64) bahwa politik adalah sebagai aktivitas atau perilaku atau proses yang menggunakan kekuasaan untuk menegakkan peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang sah yang berlaku ditengah masyarakat.

Sekurang-kurangnya ada lima pandangan mengenai politik menurut Ramlan Surbakti (2002:1-2) yaitu;

1. Politik merupakan usaha-usaha yang dilakukan warga Negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama.
2. Politik adalah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan Negara dan pemerintahan.
3. Politik sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat.
4. Politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan peleksanaan dengan kebikajan umum.
5. Politik sebagai konflik dalam rangka mencari atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.

Menurut Cacep Darmawan (1998:7), politik adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan negara, termasuk didalamnya kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan maupun pembagian dan pengalokasian nilai-nilai didalam masyarakat yang bersangkutan. Pengertian politik juga dapat dilihat dan diklarifikasi ranah-ranah seperti; (1) Politik dalam arti kepentingan, politik adalah ilmu yang menjelaskan tentang kepentingan, baik dalam konteks individu, kelompok, cara meraih, merebut, atau memperhatikan kepentingan perorangan maupun kelompok, (2) Politik dalam arti kebijakan, politik adalah aturan main dalam mengurus masalah kebijakan-kebijakan dalam mempertahankan kepentingan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, (3) politik dalam arti institusional, politik adalah ilmu yang mempelajari tentang lembaga-lembaga politik seperti Negara, pemerintahan, DPR yang semuanya terikat dalam kajian ilmu politik. Secara empirik, hakikat politik bermakna bahwa politik adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan kekuasaan dengan tujuan untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu bentuk atau tatanan sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang politik diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa politik merupakan proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat antara lain berwujud proses pembuatan keputusan atau sebuah sarana memperjuangkan kekuasaan serta mempertahankan kekuasaan itu demi tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini perjuangan Teuku Nyak Arif di Aceh demi meraih kemerdekaan Indonesia mengguna politik sebagai strategi untuk mencapai kemerdekaan.

### 2.3 Teori Sosial

Menurut Waluya (2001:85-86) sosial diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Damsar (2016:91) dalam Buku Pengantar Sosiologi Pedesaan bahwa istilah sosial berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman; atau kata *socio* yang bermakna menyekutukan, menjadikan teman, mengikat dan mempertemukan. Sudarno Salim (2002:23) menekankan pengertian sosial pada strukturnya yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) dalam posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu. Untuk menggambarkan kehidupan suatu masyarakat perlu adanya penelaahan terhadap sosial. Dalam konteks ini, sosial hanya dapat dipahami dengan melihat wujud nyata berupa tindakan-tindakan yang tampak dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota yang bersangkutan.

Menurut Paul Ernest (1998:34) Sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. Atau pengertian sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis. Istilah tersebut sering dibandingkan dengan cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat dimanapun.

Sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga Negara dan pemerintahannya. Dilihat dari sasaran dari istilah tersebut yang berkaitan dengan kemanusiaan, pada dasarnya mengarah

pada bentuk atau sifatnya yang humanis atau kemanusiaan dalam arti kelompok, mengarah pada hubungan antar manusia sebagai anggota masyarakat atau kemasyarakatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sosial merupakan rangkaian normal, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari kebudayaan suatu masyarakat atau komuniti yang digunakan sebagai acuan dalam berhubungan antar manusia, Lewis Coser (2004:43).

Sosial merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antara manusia dalam konteks masyarakat atau komuniti, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi symbol-simbol yang berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu, berarti terdapat hak dan kewajiban dari manusia. Diatur hak dan kewajibannya yang menunjukkan identitasnya dalam sebuah arena dan sering disebut sebagai status, bagaimana individu mengatur hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah ada dalam perangkat pedoman yang dipakai acuan (Munandar Soeleman, 2006:23)

Menurut Dwi Narwoko (2006:18), ada tiga jenis tindakan sosial yang mempengaruhi struktur sosial masyarakat yaitu;

- a. Rasional instrument yaitu tindakan sosial yang dilakukan seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan

tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.

- b. Rasionalitas yang berorientasi nilai yaitu pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.
- c. Tindakan efektif yaitu tindakan ini didominasi perasaan emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan efektif bersifat spontan, tidak rasional dan merupakan refleksi emosional individu.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas, maka penulis dapat simpulkan bahwa sosial merupakan suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini Teuku Nyak Arif membangun hubungan sosial dalam masyarakat seperti halnya ia melakukan pertemuan dengan pemuda-pemuda Aceh untuk membahas mengenai politik dan sosial untuk mencapai kemerdekaan Indonesia di Aceh.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Suryasumantri (dalam Sugiono, 2009:92) mengemukakan bahwa seseorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka Pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu pemikiran yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang

hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variable penelitian. Sintesa tentang hubungan antara variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang hendak dibahas, yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Teuku Nyak Arif Dibidang Politik dan Sosial Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Di Aceh Tahun 1918-1946”. Akan diungkapkan melalui sebuah model seperti tergambar dibawah ini:

#### 2.4.1 Bangun Kerangka Berpikir





Keterangan :

————→ : garis mempengaruhi

←———— : garis saling mempengaruhi

#### 2.4.2 Penjelasan Kerangka Berpikir

Perjuangan Teuku Nyak Arif berawal dari kebenciannya terhadap bangsa penjajah yaitu Belanda dan Jepang yang menyebabkan kesengsaraan bagi masyarakat Aceh. Kebenciannya kepada Belanda itu menyebabkan ia bersikap melawan penjajah Belanda dan ingin mengusir dari tanah Nusantara. Teuku Nyak Arif merupakan salah seorang pendiri dan anggota dari fraksi Nasional di Dewan Rakyat yang diketuai oleh M.H Thamrin (Mardanas Safwan, 1992:35). Dalam berbagai kesempatan yang diperolehnya ini Beliau banyak memberikan sumbangan dalam membentuk perjuangan politik baik untuk kesejahteraan rakyat maupun kemerdekaan Indonesia. Di bidang sosial Teuku Nyak Arif selalu memperhatikan kepentingan rakyat, dalam arti memberikan keringanan-keringanan kepada beban yang harus ditanggung oleh masyarakat. Berkat kepemimpinan Teuku Nyak Arif sebagai Residen Aceh, banyak organisasi yang berdiri dan yang disetujui oleh Teuku Nyak Arif demi mempersatukan persatuan untuk mengusir penjajah yaitu PUSA, API, TKR, IPI, dan berkat perjuangannya inilah kemerdekaan Indonesia di Aceh dapat terjadi. Serta keterlibatan Teuku Nyak Arif dalam menghadapi Perang Cumbok (perang saudara).

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi yang mengacu pada sebuah teori atau sejumlah teori yang dijadikan kerangka atau model teori menurut Wellm dalam Yatim Rianto (1996:13) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Sedangkan Moleong (1990:41) menyatakan hipotesis adalah analisis perbandingan antara kelompok tidak hanya menghasilkan kategori, tetapi mempercepat adanya hubungan yang disimpulkan antara kelompok tersebut. Yang perlu ditekankan disini ialah bahwa status hipotesis adalah sesuatu yang diuji diantara hubungan kategori dan kuasanya. Hipotesis senantiasa diverifikasi sepanjang penelitian itu berlangsung.

Dengan demikian hipotesa merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang diungkap. Jawaban atau dugaan yang mengacu pada fakta-fakta yang diajukan, dan yang jawabannya adalah kebenaran sementara. Jawaban ini bisa terbukti dan bisa tidak. Hipotesis berpedoman pada latar belakang, rumusan masah, dan ruang lingkup penelitian tersebut. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat hipotesa yaitu:

Yang melatar belakangi Teuku Nyak Arif Arif melakukan perjuangan di Aceh tahun 1918-1946 yaitu di sebabkan karena kebenciannya terhadap bangsa penjajah baik itu Belanda maupun Jepang sama saja karena bangsa itu menjajah negerinya yang membawa kesengsaraan pada masyarakat Aceh. Sebagai rakyat Aceh yang

memeluk Agama Islam, Teuku Nyak Arif tidak menerima tingkah laku para penjajah yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Pada masa kekuasaan Belanda, Teuku Nyak Arif tidak menerima segala kebijakan mereka mengenai pajak yang dibebankan kepada rakyat yang menyebabkan rakyat semakin menderita. Pada masa kekuasaan Jepang, Teuku Nyak Arif juga sangat membenci tingkah laku tentara Jepang yang memperlakukan wanita secara biadab, rakyat diancam dan disiksa, rakyat disuruh kerja paksa, membuat jalan dan lapangan terbang serta parit-parit pertahanan. Akibat kekejaman penjajah inilah kebenciannya kepada bangsa penjajah itu menyebabkan ia bersikap melawan dan sangat sensitif terhadap penjajah.

Strategi kepemimpinan Teuku Nyak Arif di Bidang Politik dan Sosial yaitu berpura-pura bekerja sama dengan pihak lawan dan selalu mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pemudah untuk menyusun strategi melakukan pemberontakan, sehingga berhasil meraih kemerdekaan Indonesia di Aceh. Semangat nasionalisme yang tinggi membuat beliau tidak pernah pantang menyerah untuk melawan petinggi-petinggi Belanda. Ia mengajak semua kaum pemuda untuk ikut serta dalam melawan penjajah. Pada tanggal 16 Mei 1927 Teuku Nyak Arif diangkat menjadi anggota Volksraad, disamping itu Teuku Nyak Arif juga tetap memegang jabatan Residen Aceh selaku Panglima Sagi 26 Mukim. Berkat dukungan Teuku Nyak Arif sebagai Residen Aceh, banyak organisasi yang berdiri dan yang disetujui oleh Teuku Nyak Arif demi mempersatukan persatuan untuk mengusir penjajah yaitu PUSA, API, TKR, IPI, serta keterlibatan Teuku Nyak Arif dalam menghadapi Perang Cumbok (perang saudara) dengan jalan

berusaha menyatukan kaum ulama dan ulebalang agar tidak terjadi perpecahan di Aceh.

Teuku Nyak Arif adalah pemimpin rakyat yang sepanjang hidupnya berjuang untuk kemerdekaan bangsa dan Negara dengan jasa-jasanya yang besar dan dengan keikhlasannya berkorban. Pada tanggal 26 April 1946 Teuku Nyak Arif wafat dengan tenang di Takengon, jenazahnya dikebumikan dimakam keluarga di Lam Nyong. Pemerintah RI berdasarkan SK Presiden No.071/TK/Tahun 1974 tanggal 9 Nopember 1974 menganugerahi Teuku Nyak Arif gelar Pahlawan Nasional.

